

**ANALISIS KETIMPANGAN GENDER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR
TAHUN 2011-2019**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Vivi Elvani
145020101111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS KETIMPANGAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2019

Yang disusun oleh :

Nama : Vivi Elvani
NIM : 145020101111017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Januari 2022.

Malang, 17 Januari 2022

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.

NIP. 198107022005011002

ANALISIS KETIMPANGAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2019

Vivi Elvani, Setyo Tri Wahyudi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya[#]

Email : elvanivivi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis ketimpangan gender dari sisi pendidikan dan ketenagakerjaan di 38 kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur gender terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel 38 Kabupaten/Kota dengan periode analisis 9 tahun (2011-2019). Hasil uji empiris menunjukkan bahwa rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki berpengaruh signifikan dan rata-rata lama sekolah laki-laki tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki berpengaruh signifikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Pertumbuhan penduduk tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan Keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Ketimpangan gender, pertumbuhan ekonomi, data panel

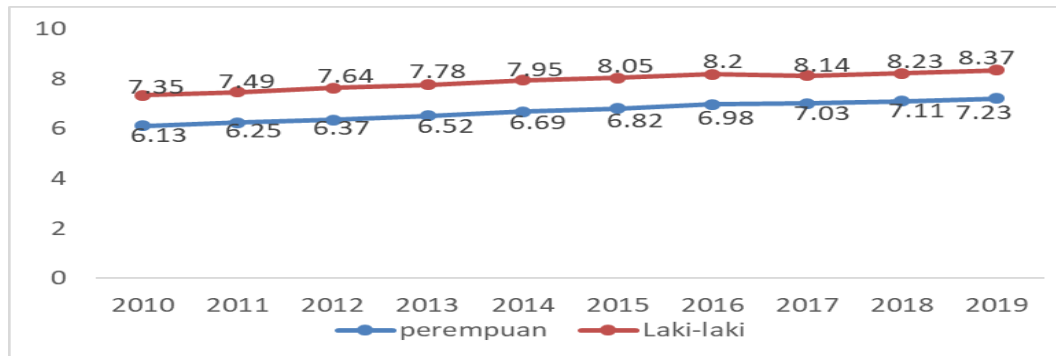
A. PENDAHULUAN

Salah satu Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 (SDGs) dari 17 tujuan yang dideklarasikan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah Kesenjangan gender. Kesenjangan gender merupakan satu dari agenda global yang ingin dicapai, yang disebut Planet 50:50. Di sini, perempuan dan laki-laki memainkan peran yang sama dan terlibat dalam perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan nasional dengan menghapuskan diskriminasi gender. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (RPJMN) memuat perspektif gender: Hal tersebut mengenai Peningkatan kualitas hidup perempuan dan pengembangan tujuan pemberdayaan perempuan di berbagai bidang. Integrasi perspektif gender pada semua tahapan kehidupan dan pembangunan, serta penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender baik di tingkat pusat maupun daerah.

Menurut Permendagri No. 15 Tahun 2008 mengenai pedoman umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan di daerah kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi laki-laki maupun perempuan agar mendapat kesempatan dan hak-haknya bagi laki-laki dan perempuan untuk berperan dalam kegiatan politik, sosial budaya, pertahanan dan kemanan sosial, ekonomi serta kesamaan hak dalam menikmati pembangunan. Pemberdayaan perempuan khususnya di bidang ekonomi sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi serta pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan teori pertumbuhan Solow, modal manusia berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi karena salah satu sumber pertumbuhan ekonomi selain kapital, tenaga kerja serta teknologi. Pengaruh positif modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut dipelajari oleh banyak peneliti diantaranya Yumusak (2013), Agenor (2014) Perempuan salah satu sumber modal manusia yang penting juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perempuan dan laki-laki merupakan modal manusia yang memiliki kapasitas yang sama (Mosse, 1996). Morisson dkk (2007) mengatakan bias gender berpengaruh positif pada mendorong kualitas modal perempuan di sektor pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Peningkatan kualitas perempuan mendorong akses perempuan ke pendidikan untuk yang lebih tinggi, pencapaian tingkat kesehatan yang layak, serta akses pasar tenaga kerja yang lebih mudah. Oleh karena itu, kondisi kesetaraan gender berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi baik melalui mikro maupun makro.

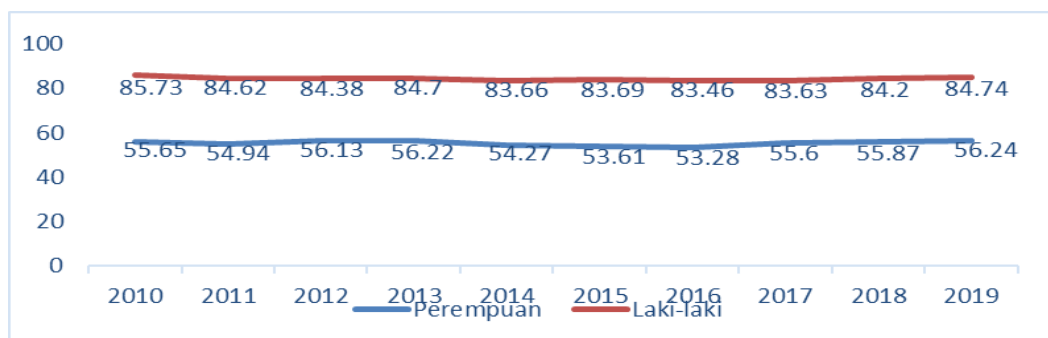
Gambar 1: Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin (Tahun) Jawa Timur 2011-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Fakta tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan pendidikan di Jawa Timur masih terjadi kesenjangan kemampuan baca tulis dan lama sekolah antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah pertimbangan prioritas bahwa nilai ekonomi anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, karena laki-laki harus mencari nafkah sehingga harus dibekali pendidikan yang lebih dibandingkan anak perempuan.

Gambar 2: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Jawa Timur Tahun 2011-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Menurut International Labour Organization (2014) mengatakan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memang masih rendah, dimana banyak perempuan dilaporkan melakukan kegiatan yang terkait dengan tanggung jawab keluarganya secara penuh. Meskipun demikian, pada tahun 2014 ada banyak perempuan yang beralih dari tidak aktif secara ekonomi menjadi peserta angkatan kerja walaupun hanya sebagai pekerja keluarga tanpa upah. Banyak diantara mereka berprofesi sebagai “pekerja rumahan”, yang berhubungan dengan rantai suplai global dan melakukan kegiatan pabrik dari rumah, serta memperoleh upah rendah atau tidak dibayar sama sekali. Hal ini sejalan dengan tabel 1.2 yang menunjukkan angka pekerja keluarga perempuan cukup banyak hampir sama dengan laki-laki. Memperkuat dan memperbaiki kondisi kerja adalah factor yang penting dalam menyalurkan potensi produktif perempuan dalam membantu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Klasen dan Lamanna (2009), kesenjangan pendidikan gender memiliki dampak negatif langsung atau tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jalur pertumbuhan penduduk, investasi dan angkatan kerja. Pertama, kesenjangan pendidikan gender mengurangi jumlah rata-rata modal manusia dalam masyarakat (Dollar dan Gatti 1999). Kesenjangan ini menghambat talenta terampil yang ada pada anak perempuan dan pada akhirnya mengurangi minat investor di sektor pendidikan. Ini karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki pengembalian investasi yang lebih baik di bidang pendidikan daripada anak laki-laki. Mempersempit kesenjangan gender dalam akses universal ke pendidikan akan mendorong pembangunan ekonomi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets (2000), adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan Menurut Sukirno (2005), untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu menghitung pendapatan nasional riil, yaitu Produk Nasional Bruto riil atau Produk Domestik Bruto riil. Teori pertumbuhan ekonomi dikembangkan oleh ahli ekonomi yaitu Adam Smith, Harrod Dommar dan Teori Neo Klasik. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Harrod Domar beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pembentukan modal tersebut. Menurut Harrod-Domar, diperlukan adanya pembentukan modal atau investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*). Teori neo klasik berpendapat bahwa rasio modal-output bisa berubah. Dengan kata lain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, sesuai dengan yang dibutuhkan (Arsyad, 1997).

KONSEP GENDER

Konsep gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller (1968) yang menyebut pencirian manusia yang didasarkan pada faktor sosial budaya, bukan fisik biologis. Menurut United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO, 2013), gender mengacu pada peran tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang diciptakan keluarga, masyarakat dan budaya. Konsep gender juga mencakup harapan yang dimiliki tentang karakteristik, bakat dan kemungkinan perilaku laki-laki dan perempuan. Selain itu, konsep gender tidak terlepas dari konsep kesetaraan dan keadilan gender. Tujuan dari merekonstruksi konsep gender adalah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Adanya perbedaan gender tentu mengakibatkan ketidakadilan. Ketidakadilan tersebut bisa disimpulkan dari manifestasi ketidakadilan tersebut yakni: Marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan (*violence*) dan beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*) atau *double burden* (Fakih, 2008).

KETIMPANGAN GENDER DI BIDANG PENDIDIKAN

Ketimpangan gender di sektor pendidikan sangat berpengaruh dan menjadi penyebab utama ketimpangan gender secara keseluruhan. Suryadi dan Idris (2004) menyatakan bahwa pendidikan yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketimpangan gender di semua sektor pekerjaan, jabatan, peran di masyarakat, sampai pada masalah menyuarakan pendapat. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk perempuan membuat perempuan tidak dapat berperan besar dalam pembangunan. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan dan menghilangkan diskriminasi gender, perempuan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pembangunan dan pembentukan kebijakan ekonomi, sosial dan politik (Suryadi, 2001).

KETIMPANGAN GENDER DI BIDANG KETENAGAKERJAAN

Khotimah (2009) menyatakan bahwa struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Menurut International Labour Organization 2015 diantara 52% perempuan yang berpartisipasi dalam angkatan kerja, kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan masih menjadi realitas, demikian juga ketidakmampuan perempuan untuk mencapai pekerjaan dengan status yang sama dalam kualitas dengan rekan laki-laki. Goldin (1987) menemukan bahwa distribusi pekerjaan antara laki-laki dan perempuan merupakan penyebab utama kesenjangan gender dalam pendapatan. Perempuan cenderung dipekerjakan secara tidak proporsional dalam industri atau sektor industri tertentu yang berketerampilan rendah atau berketerampilan umum. Akibatnya, mereka kurang berpotensi atas pendapatan rata-rata dan balikan untuk investasi modal manusia dalam pekerjaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan lokasi penelitian 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa timur tahun 2011-2019. Pengukuran ketimpangan gender menggunakan pendekatan IPG atau Indeks Pembangunan Gender. Pada tahun 2014, UNDP kembali melakukan perhitungan IPG dengan menggunakan metode baru. Perubahan metode ini merupakan penyesuaian dengan perubahan yang terjadi pada IPM. Pada metode baru, perhitungan IPG tidak lagi membandingkan dengan angka IPM namun dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

$$IPG = \frac{IPMp}{IPML} \times 100 \quad (1)$$

Dimana :

IPG = Indeks Pembangunan Gender
IPMp = Indeks Pembangunan Manusia Perempuan
IPML = Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki

Regresi model data panel dibuat dengan data cross section dan time series, sehingga persamaannya:
Persamaan model 2

$$g = f \left(INV, POPGRO, OPENESS, EDU_M, \frac{EDU_F}{EDU_M}, LF_M, \frac{LF_F}{LF_M} \right) \quad (2)$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi
EDU_M = Rata-Rata Lama Sekolah Laki-Laki
R_EDU = Rasio Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Laki-Laki
LF_M = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-Laki
R_LF = Rasio Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Laki-Laki
INV = Investasi
POPGRO = Pertumbuhan penduduk
OPENESS = Keterbukaan Perdagangan
I = cross section
t = time series
 $\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 ϵ = gangguan

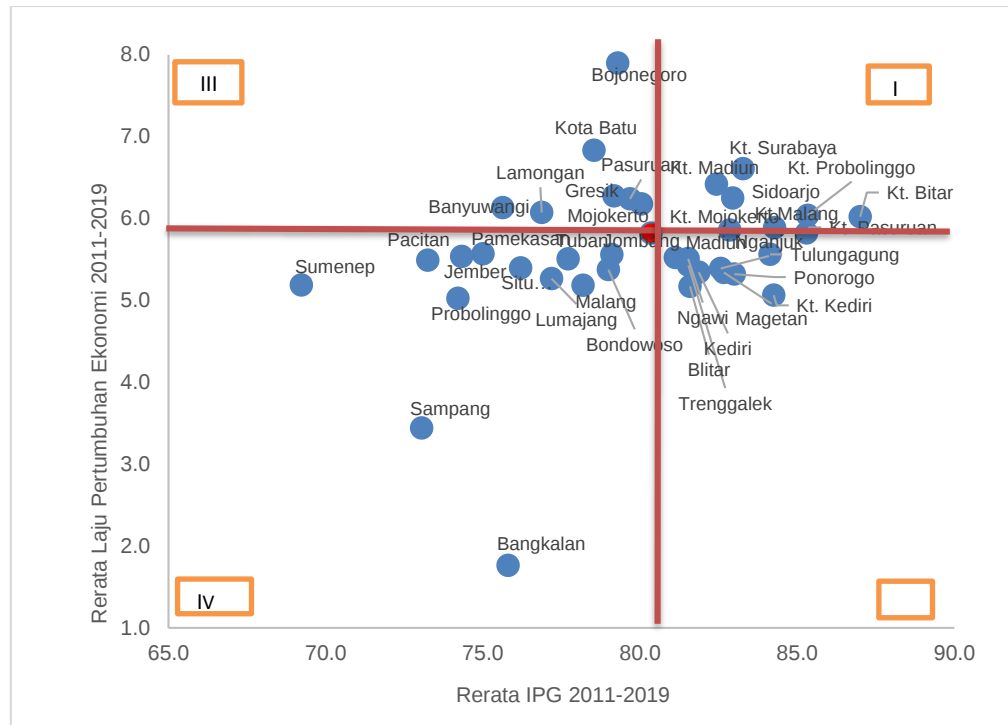
D. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Kondisi Ketimpangan Gender Jawa Timur

Dalam Tipologi Klassen tiap daerah diklasifikasikan daerah mana saja yang tergolong dengan IPG tinggi dan Pertumbuhan Ekonomi tinggi, daerah yang hanya IPG nya yang tinggi namun pertumbuhan ekonomi rendah. Dan daerah dengan IPG rendah, pertumbuhan ekonomi tinggi serta IPG dan pertumbuhan ekonomi kedua-duanya sama rendah. Berdasarkan gambar 4.3 maka tiap daerah dapat diklasifikasikan kedalam 4 Kuadran seperti berikut ini :

Gambar 3: Tipologi Klassen Ketimpangan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Data diolah (2021)

Kuadran I : Merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat. Kuadran ini merupakan sektor dimana yang menjelaskan bahwa nilai Indeks Pembangunan Gender atau IPG dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara Kabupaten/Kota dibanding rata-rata IPG dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2011-2019. Daerah yang terletak pada kuadran 1 yaitu : Kota Surabaya, Kota Madiun, Kota Probolinggo, Kota Malang, Kota Blitar, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto dan Kabupaten Sidoarjo.

Kuadran II : Merupakan sektor maju tapi tertekan. Sektor pada kuadran ini menjelaskan bahwa nilai Indeks Pembangunan Gender tinggi sedangkan laju pertumbuhan ekonomi rendah jika dibandingkan dengan Rata-rata IPG dan laju pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2011-2019. Daerah yang terletak pada kuadran II yaitu : Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ngawi, dan Kota Kediri.

Kuadran III : Merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Gender yang rendah sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika dibandingkan dengan Rata-rata IPG dan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2011-2019. Daerah yang terletak pada kuadran III yaitu : Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Banyuwangi, dan Kota Batu.

Kuadran IV : Merupakan sektor relative tertinggal. Pada kuadran ini menjelaskan bahwa nilai Indeks Pembangunan Gender dan Laju pertumbuhan ekonomi memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan Rata-rata IPG dan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2011-2019. Daerah yang terletak pada kuadran ini yaitu : Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Pacitan. Pada kuadran IV ini merupakan daerah yang memerlukan perhatian khusus untuk bisa meningkatkan IPG maupun pertumbuhan ekonomi.

Hasil Estimasi

Hasil Penelitian selanjutnya adalah mengenai bagaimana pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Tabel 1 : Ringkasan Hasil Estimasi

Independent Variable	Dependent Variable: g					
	OLS		FE		RE	
Contant	0.0102	***	0.1884	***	0.0487	***
	[0.0001]		[0.0494]		[0.0025]	
INV	0.0403	**	0.0563	**	0.1383	**
	[0.0179]		[0.0196]		[0.1012]	
POPGRO	-0.8374	***	-1.8197	**	-0.9370	*
	[0.0091]		[0.8513]		[0.6187]	
OPENESS	0.0062	**	0.0096	*	0.0040	*
	[0.0048]		[0.0073]		[0.0030]	
EDU_M	0.0006		0.0015		0.0010	
	[0.0006]		[0.0225]		[0.0181]	
R_EDU	0.0009	***	0.0708	***	0.0204	**
	[0.0132]		[0.0231]		[0.0109]	
LF_M	0.0008		0.0001		0.0005	
	[0.0018]		[0.0003]		[0.0007]	
R_LF	0.0020	***	0.0194	***	0.0468	***
	[0.0133]		[0.0080]		[0.0064]	
Prob>F	0.0000	***	0.0005	***	0.0020	***
R-Squared	0.8436		0.7932		0.7993	
Obs (Daerah)	380 (38)		380 (38)		380 (38)	
Uji Model Terbaik:						
Chow Test (p-value)	0.0000***					
Hausman Test (p-value)	0.0000***					

Keterangan: *sign 10 persen **5 persen ***1 persen

Sumber: Data Diolah (2021)

Pembahasan

Pendidikan dan Ketimpangan Gender di Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan diproksi dengan rata-rata lama sekolah laki-laki dan ketidaksetaraan gender di pendidikan diproksi dengan rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi kenaikan angka rata-rata lama sekolah yang ada di Jawa Timur maka akan tetap nilai indeks Pertumbuhan Ekonomi. Pendidikan diproksikan dengan rata-rata lama sekolah laki-laki, secara implisit mengasumsikan bahwa peningkatan rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki dengan memperluas kesempatan pendidikan bagi perempuan tidak mengurangi pendidikan laki-laki (karena rata-rata lama sekolah laki-laki dianggap tetap). Rasio rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki ini positif tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Rata-rata lama sekolah perempuan terhadap laki-laki berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi kenaikan angka rata-rata lama sekolah yang ada di Jawa Timur maka akan semakin tinggi pula kenaikan indeks Pertumbuhan Ekonomi.

Analisis ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klasen dan Lamanna (2009) bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan secara langsung dan tidak langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun fakta menunjukkan bahwa dalam pembangunan pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Timur masih terjadi ketimpangan kemampuan baca tulis antara laki-laki dan perempuan. Salah satunya penyebabnya adalah belum meratanya akses pendidikan dasar bagi perempuan terutama bagi keluarga dengan kemampuan ekonomi yang sangat terbatas atau keluarga miskin yang jumlahnya cukup besar (BPS 2011).

Tenaga Kerja dan Ketimpangan Gender di Ketenagakerjaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja diproksi dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki. Ketimpangan gender di tenaga kerja diproksi dengan Rasio TPAK perempuan terhadap laki-laki. Rasio Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kearah yang positif, sedangkan TPAK memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Artinya TPAK tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian tenaga kerja laki-laki tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Rasio ini menunjukan berkurangnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan. Dalam Hal ini berarti akses perempuan harus diprioritaskan, harus meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan, dimana perempuan harus diberi keleluasaan dan kesempatan kerja yang luas untuk bekerja. Peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan tidak mengurangi tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, dengan asumsi tingkat partisipasi laki-laki tetap atau berubah namun tidak signifikan. Selain itu, karena peningkatan pendidikan perempuan sehingga membuka peluang bagi mereka untuk bekerja dan berkarir.

Hal ini sejalan dengan temuan Seguino (2008) menyatakan bahwa perluasan kesempatan pekerjaan bagi setiap gender berdampak positif terhadap daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional. Kesempatan kerja yang baik bagi perempuan juga akan meningkatkan daya tawar dalam keluarga dalam pengambilan keputusan (baik sebagai istri atau anak dalam keluarga maupun sebagai warga negara dalam konteks masyarakat/negara). Hal ini penting karena terdapat perbedaan pola antara perempuan dan laki-laki dalam perempuan menabung dan investasi ekonomi baik non ekonomi seperti kesehatan dan pendidikan anak yang akan meningkatkan modal manusia generasi mendatang dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian kesetaraan gender dalam pendidikan dan pekerjaan bukan hanya jumlah materi (barang dan jasa) yang dibutuhkan untuk menopang ekonomi keluarga, melainkan juga terciptanya kesetaraan dan terciptanya keadilan gender serta pembentukan generasi bangsa yang berkualitas diberbagai kehidupan.

Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan jumlah investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

Hal ini berarti semakin tinggi investasi akan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa timur. Sesuai dengan apa yang dikatakan (Todaro, 2003) apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal. Sehingga hasil ini mendukung penelitian Anwar, Mirdad dan Pujiyanto (2013) yang menjelaskan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tinggi dapat menambah faktor-faktor produksi sehingga produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat, output yang diperoleh juga akan semakin meningkat. Sehingga jika pertumbuhan ekonomi akan lebih baik diperlukannya investasi dalam maupun luar perlu dioptimalkan.

Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian jumlah pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan semakin turun tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Rianto (2014) yang menunjukkan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang negatif terhadap PDRB perkapita. Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan per kapita cenderung kurang baik. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan perkapita dalam tiga cara: (a) ia memperberat beban penduduk pada lahan; (b) biaya barang konsumsi meningkat karena kekurangan faktor pendukung untuk menaikkan penawaran mereka; (c) penurunan akumulasi modal karena dengan anggota keluarga biaya meningkat. Besarnya jumlah anak-anak diantara jumlah penduduk membawa beban berat dalam perekonomian, karena anak-anak hanya menghabiskan dan tidak menambah produk nasional. Faktor lain adalah harapan hidup yang pendek. (Jhingan, 2014). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azulaidin (2003) yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan Perdagangan (*Openness*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan diketahui keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Reza Mortazavi (2005) melakukan penelitian dengan hasil keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek dalam jangka panjang lebih tinggi dari efek dalam jangka pendek. Semakin terbukanya perdagangan internasional di sektor jasa akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Liberalisasi perdagangan barang maupun jasa dalam beberapa studi empiris memberikan hasil yang berbeda-beda dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin terbukanya perekonomian suatu negara akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2011-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan Rasio pendidikan perempuan terhadap laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan.
2. TPAK memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan rasio TPAK perempuan terhadap laki-laki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Investasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.
4. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh yang negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah penduduk menjadi beban dan tanggung jawab negara.
5. Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian beserta kesimpulan maka penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk menurunkan ketimpangan gender tidak lepas dari peran pemerintah dalam merencanakan kebijakan yang memprioritaskan peningkatan pendidikan serta mengupayakan peningkatan partisipasi perempuan, dalam hal ini pemerintah membantu dengan memudahkan akses perempuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Klasifikasi Tipologi Klassen sudah memberikan peta daerah yang membutuhkan perhatian khusus. Pada kuaran IV, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Pacitan. Pada kuadran IV ini merupakan daerah yang memerlukan perhatian khusus untuk bisa meningkatkan IPG maupun pertumbuhan ekonomi.
3. Memberi pengetahuan mengenai tidak seharusnya ada diskriminasi perempuan baik secara pendidikan maupun ketenagakerjaan karena perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bekerja dan bersekolah.
4. Pemerintah membuat kebijakan dimana kebijakan tersebut adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk yang menjadi beban negara.
5. Saran penelitian lanjutan yang diperbaiki kedepannya adalah penelitian yang memiliki rentang waktu lama diatas 10 tahun, karena untuk melihat bagaimana pengaruh jangka panjang serta diharapkan dapat menambahkan variable yang tidak dibahas pada penelitian ini agar penelitian semakin baik dan semakin mencerminkan aspek yang berpengaruh terhadap ketimpangan Gender di Jawa Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Allah SWT serta semua pihak yang telah membantu baik orang tua, saudara dan teman-teman sehingga pembuatan jurnal ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih secara khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu

Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaria, E dan handoko, B (2012). Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 13 (2): 194-206
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta.
- Barro, R. 1991. Economic Growth in a Cross Section Countries. *Quartely Journal of Economics*. 106 (1): 407-43
- Chaudry, Imran Sharif and Rahman. 2009. The Impact of Gender Inequality in Education on Rural Poverty in Pakistan: An Empirical Analysis. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*
- Dollar D, Gatti R. 1999. Gender Inequality, Income and Growth: Are Good Times Good for Women? Mimeograph, World Bank, Washington, DC.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Habibullah dan Rahmi. 2012. *Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan; Studi Pada Perempuan di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang*. Sosiokonsepsia Vol.17, No. 01
- Ibrahim Guran Yumusak et al. (2013). *The Impacts of Gender Inequality in Education on Economic Growth in Turkey*. *Procedia – Social and Behavioral Science* Vol. 103,1093-1103
- J.A. Campos-Soria et al. (2015). *Gender Wage Inequality and labour Mobility in the Hospitality Sector*. *International Journal of Hospitality Management* No 49, 73-82
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019. *Pembangunan Berbasis Gender Tahun 2019*, Jakarta.
- Khayria and Rochdi. (2017). *The Impact of Gender Inequality in Education On Economic Growth in Tunisia: an empirical analysis*. *Qual Quant*, 1265-1273
- Khotimah, K (2009). Diskriminasi Gender terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Study Gender dan Anak* Vol.4.
- Klasen dan Lamanna. (2008). *The Impact of Gender Inequality In Education and employment on Economic Growth; New Evidence for a panel of countries*. *Feminist Economics*, 91-132
- Mankiew, N.G, 2007. Makroekonomi Edisi Keenam alih bahasa, Fitria Liza dan Imam Nurmawan, Penerbit Erlangga
- Naeem dan Kalim. (2006). *Gender Inequality and Trade Liberalization: A case study of Pakistan*. Munich Personal RePEc Archive
- P.-R. Agenor.O. Canuto. (2015). *Gender equality and Economic growth in Brazil: A long run analysis*. *Journal of Macroeconomics* No. 43, 155-172
- Pervaiz, Zahid et.al. (2011). *Gender Inequality and economic growth: a time series analysis for Pakistan*. MPRA Paper No.37176
- Richard, Pierre., Oktaviano Canuto., Luiz Pereira da Silva. (2014). *On Gender and Growth: The Role of Intergenerational health externalities and women's occupational constraints*. *Structural Change and Economic Dynamics* Vol.30, 132-147
- Sadono, S. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seguino, S. (2008). Micro-Macro Linkage Between Gender, Development, and Growth: Implication for the Carribean Region. *Journal of Eastern Carribean Studies*. Vol. 33
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Edisi Kesembilan.
- United Nation Development Program, 2015. *Human Development Report 2015*, New York.
- World bank, 2015, Data ILO, 2015.
- World Bank. (2012). *Gender and Development in East and South Asia*. Washington, DC: World Bank.